

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan, terdapat sebuah acuan yang disebut dengan kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, materi yang terdapat di kelas VIII SMP salah satunya adalah teks eksplanasi.

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Capaian pembelajaran dibagi menjadi beberapa fase sesuai dengan tingkatannya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu capaian pembelajaran untuk jenjang SMP/MTs/Program Paket B yang digolongkan pada fase D yang dijelaskan sebagai berikut.

Dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022, CP mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangkuman keseluruhan elemen fase D adalah sebagai berikut.

Fase	Capaian Pembelajaran
Fase D	Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter.

b. Elemen Capaian Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat elemen capaian pembelajaran yang terbagi berdasarkan fase perkembangan di setiap jenjang Pendidikan. Terdapat tujuh fase capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F. jenjang SMP masuk dalam fase D.

Terdapat empat elemen mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase D, diantaranya menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Elemen dalam penelitian ini adalah elemen membaca dan memirsa.

Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Kurikulum

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deksripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks

	visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
--	---

Elemen membaca dan memirsa pada teks eksplanasi meliputi: identifikasi fenomena, penjelasan sebab-akibat, dan interpretasi. Membaca teks eksplanasi berarti memahami informasi yang disajikan secara detail dan faktual. Sedangkan memirsa dalam teks eksplanasi melibatkan analisis struktur dan kaidah kebahasaannya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Pada kurikulum 2013, dikenal adanya istilah IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yang merupakan perincian dari Kompetensi Dasar (KD). Hal ini sama halnya dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang merupakan perincian dari Tujuan Pembelajaran (TP). Berkaitan dengan hal itu, diketahui bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berubah istilah menjadi Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dalam Kurikulum Merdeka.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 2) Menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3) Menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 4) Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 5) Menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 6) Menjelaskan kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 7) Menjelaskan kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks eksplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui proses terjadinya peristiwa dan mampu membuat sebuah teks eksplanasi.

Kosasih (2016: 178) mengemukakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.” Priyatni (2014:82) mengemukakan “Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan

penulis berkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan atau budaya.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses kejadian atau fenomena bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi, serta menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah karya tulis eksplanasi memiliki struktur yang harus dipenuhi oleh penulis. Tujuan adanya struktur teks eksplanasi adalah agar penyajian teks eksplanasi logis atau sesuai dengan proses bagaimana terjadinya fenomena alam tersebut.

Mahsun (2014: 189) menyatakan, “Teks eksplanasi memiliki tiga stuktur, yaitu pernyataan umum atau pembuka, deretan penjelas atau isi, dan penutup berupa interpretasi.”

1) Pernyataan umum (pembuka)

Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.

2) Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

3) Interpretasi

Berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Kosasih dan Endang (2018: 114-115) mengemukakan, struktur teks eksplanasi mencakup pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi), dan interpretasi.

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang keadaan umum, atas tema yang akan disampaikan.
- 2) Deretan penjelasan yang berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun kausalitas.
- 3) Interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.
- 4) Penutup (simpulan), berisi tentang ringkasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Priyatni (2014: 82) menyatakan teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum/ *General Statement*. Bagian pertama teks eksplanasi adalah *general statement* atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik permasalahan yang akan di bahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut terjadi. *General statement* ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.
- 2) Deretan Penjelas/ *Sequence of Explanation*. Bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan *how*, bagaimana dan urutan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.
- 3) Penutup/ *Closing*. Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau simpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan, struktur teks eksplanasi yaitu penyajian atas pernyataan umum, rangkaian kejadian dengan pola sebab-akibat,

memiliki rincian pola *mengapa*, memiliki pola pertanyaan *bagaimana*, dan diakhiri dengan penutup atau interpretasi dengan tujuan mengakhiri tulisan yang berisikan dampak atau hasil. Jika struktur teks eksplanasi tersusun secara benar, maka informasi dan data yang disampaikan dalam teks eksplanasi tersebut juga akan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan sebagai pedoman manusia dalam berbahasa. Seperti dalam teks-teks lain, teks eksplanasi juga memiliki kaidahnya tersendiri. Kosasih (2014: 114) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi tidak jauh dengan kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh teks prosedur karena adanya kesamaan dalam kata keterangan waktu dan konjungsinya.

1) Konjungsi Hubungan Waktu (Konjungsi Kronologis)

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang pertama menurut Kosasih (2014: 115) adalah konjungsi hubungan waktu (kronologis) contohnya pemakaian kata *ketika, pada waktu itu, akhirnya, sebelum, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Selain itu banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau sebab akibat seperti pemakaian kata *karena, sebab, oleh karena itu, oleh sebab itu*.

2) Kata Kerja Tindakan

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang kedua menurut Kosasih (2014: 115) yaitu menggunakan kata kerja tindakan seperti *berpergian, berwisata, mengajak*. Kata kerja tindakan akan sesuai dengan objek yang diceritakannya.

3) Kata Umum

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang ketiga menurut Kosasih (2014: 115) adalah penggunaan kata umum apabila yang diceritakan adalah fenomena alam seperti kata *sungai, gunung, hujan, pelangi, gempa bumi*.

4) Kata Teknis atau Peristilahan

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang keempat menurut Kosasih (2014: 115) adalah penggunaan kata peristilahan yaitu kata yang dikhususkan pada tema yang sedang dibahasnya. Misalnya sedang membahas tentang fenomena alam istilah yang digunakannya adalah saintek, apabila membahas tentang fenomena sosial maka istilah yang digunakannya adalah soshum.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- a) Konjungsi hubungan waktu atau kronologis, kronologis di sini adalah kata hubung yang menjadikan sebuah kalimat atau teks menjadi berurutan, seperti kata *ketika, pada waktu itu, akhirnya, sebelum, sesudah*.
- b) Konjungsi kausalitas atau sebab akibat hal tersebut karena teks eksplanasi memiliki struktur deretan penjelas yang di dalamnya menjawab mengapa sesuatu bisa terjadi, maka untuk memudahkannya digunakan konjungsi kausalitas seperti kata *karena, oleh karena itu, oleh sebab itu*.
- c) Kata benda umum, kaidah kebahasaan kata benda umum ini menyesuaikan dengan genre yang diceritakan, apabila teks eksplanasi tersebut bergenre fenomena alam seperti pada teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global”

terdapat kata *udara, suhu, iklim, ekosistemi*. Kata tersebut merupakan kata umum yang mudah ditemui dan dipahami oleh siapapun.

- d) Kata peristilahan atau kata khusus ini disesuaikan dengan apa yang dibahasnya, misalnya sedang membahas “Pemanasan Global” ada beberapa kata khusus seperti kata *atmosfer, global warming, dan radiasi*.

3. Hakikat Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

a. Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.

Identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi yang dibutuhkan. Fungsi dan tujuan identifikasi untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan yang diinginkan. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Mengidentifikasi informasi pada teks yaitu suatu proses untuk mengetahui, mengenali dan memahami sumber informasi dan topik yang sesuai dengan kebutuhan yang dicari.

Contoh mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

Pelangi

Pelangi ataupun bianglala adalah sebuah fenomena alam yang dapat terjadi dikarenakan pembiasan dari cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi memiliki bermacam-macam warna yang sejajar serta ada di langit. Pelangi juga dianggap pula sebagai sebuah gejala optik. Pada umumnya Pelangi itu bentuknya busur. Masing-masing ujungnya mengarah kepada titik yang juga berbeda. Pelangi juga tampak sebagai sebuah busur cahaya yang ujungnya mengarah kepada horizon di saat hujan ringan. Tidak jarang pelangi dapat dilihat pada sekitar air terjun yang sangat deras.

Pelangi juga muncul karena cahaya membias serta menyimpang untuk menjauhi partikel. Saat matahari itu terbenam maka langit juga akan menjadi merah dikarenakan sinar matahari yang melewati atmosfer yang jauh lebih tebal dari keadaan matahari pada siang hari.

Pelangi tak akan terlihat pada malam hari ataupun saat mendung. Hal ini juga menandakan jelas kalau pelangi merupakan peristiwa alam dikarenakan pembiasan cahaya.

Pada awalnya cahaya matahari yang melewati tetes hujan kemudian dibiaskan atau dibelokkan pada tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih yang berubah menjadi sebuah warna spektrum.

Pelangi dapat kita lihat saat sedang hujan dan matahari bersinar dari sebuah sisi yang berlawanan arah. Posisi kita juga harus ada pada antara matahari serta tetesan air dengan matahari pada belakang kita.

Mudahnya seperti ini, kita sebagai seorang pengamat matahari, serta pusat busur dari Pelangi sudah mesti selalu pada satu garis lurus. Kita dapat menikmati keindahan warna-warni pada pelangi yang terdiri dari warna merah, hijau, jingga, kuning, nila, biru, dan ungu.

Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam/>

Penjelasan mengenai mengidentifikasi informasi teks eksplanasi “Pelangi” sebagai berikut.

- 1) Pengertian teks eksplanasi yaitu teks yang menceritakan tentang fenomena alam atau fenomena sosial. Teks yang berjudul “Pelangi” termasuk ke dalam teks eksplanasi fenomena alam sesuai dengan arahan kurikulum merdeka.

2) Struktur Teks Eksplanasi

Pelangi ataupun bianglala adalah sebuah fenomena alam yang dapat terjadi dikarenakan pembiasan dari cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi memiliki bermacam-macam warna yang sejajar serta ada di langit. Pelangi juga dianggap pula sebagai sebuah gejala optik. Pada umumnya Pelangi itu bentuknya busur. Masing-masing ujungnya mengarah kepada titik yang juga berbeda. Pelangi juga tampak sebagai sebuah busur cahaya yang ujungnya mengarah kepada horizon di saat hujan ringan. Tidak jarang pelangi dapat dilihat pada sekitar air terjun yang sangat deras.

- a) Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang disampaikan. Pernyataan umum pada teks eksplanasi berjudul “Pelangi” terdapat pada paragraf pertama, karena paragraf tersebut menjelaskan tema utama yang akan dibahas dalam teks tersebut.

Pelangi juga muncul karena cahaya membias serta menyimpang untuk menjauhi partikel. Saat matahari itu terbenam maka langit juga akan menjadi merah dikarenakan sinar matahari yang melewati atmosfer yang jauh lebih tebal dari keadaan matahari pada siang hari.

Pelangi tak akan terlihat pada malam hari ataupun saat mendung. Hal ini juga menandakan jelas kalau pelangi merupakan peristiwa alam dikarenakan pembiasan cahaya.

Pada awalnya cahaya matahari yang melewati tetes hujan kemudian dibiaskan atau dibelokkan pada tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih yang berubah menjadi sebuah warna spektrum.

- b) Deretan penjelas yaitu rangkaian peristiwa atau kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas. Deretan penjelas yang terdapat pada teks eksplanasi berjudul “Pelangi” terdapat pada paragraf kedua sampai paragraf keempat, karena pada paragraf tersebut dijabarkan mengenai fakta tentang munculnya pelangi.

Pelangi dapat kita lihat saat sedang hujan dan matahari bersinar dari sebuah sisi yang berlawanan arah. Posisi kita juga harus ada pada antara matahari serta tetesan air dengan matahari pada belakang kita.

Mudahnya seperti ini, kita sebagai seorang pengamat matahari, serta pusat busur dari Pelangi sudah mesti selalu pada satu garis lurus. Kita dapat menikmati keindahan warna-warni pada pelangi yang terdiri dari warna merah, hijau, jingga, kuning, nila, biru, dan ungu.

- c) Interpretasi yaitu penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya. Interpretasi yang terdapat pada teks berjudul “Pelangi” terdapat pada paragraf kelima dan keenam karena pada paragraf tersebut disebutkan penyimpulan dari tema yang dibahas yaitu tentang keindahan warna pelangi.

3) Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- a) Konjungsi kausalitas yaitu konjungsi yang menyatakan sebab akibat. Contohnya sebab, karena, sehingga, oleh sebab itu, dan oleh karena itu. Konjungsi kausalitas dari teks eksplanasi tersebut terdapat pada kalimat “Pelangi juga tampak sebagai sebuah busur cahaya yang ujungnya mengarah kepada horizon di saat hujan ringan. Tidak jarang pelangi dapat dilihat pada sekitar air terjun yang sangat deras. Pelangi juga muncul *karena* cahaya membias serta menyimpang untuk menjauhi partikel”.
 “Pada awalnya cahaya matahari yang melewati tetes hujan kemudian dibiaskan atau dibelokkan pada tengah tetes hujan *sehingga* membuat cahaya putih yang berubah menjadi sebuah warna spektrum”.
- b) Konjungsi kronologis, yaitu konjungsi yang menjelaskan urutan waktu. Contohnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Konjungsi kronologis dari teks eksplanasi tersebut terdapat pada kalimat “Pada awalnya cahaya

matahari yang melewati tetes hujan *kemudian* dibiaskan atau dibelokkan pada tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih yang berubah menjadi sebuah warna spektrum”.

- c) Kata benda umum yaitu untuk menamakan objek penceritaan. Kata benda umum dari teks eksplanasi tersebut yaitu Pelangi.
- d) Kata teknis merupakan kata yang mempunyai makna khusus, istilah kata teknis berhubungan dengan apa yang dibahas. Contohnya teks eksplanasi di atas menjelaskan tentang fenomena Pelangi. Maka kata teknis yang terdapat dalam teks tersebut yaitu:

Fenomena : *n* hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam); gejala: gerhana adalah salah satu – alam.

Horizon : **1** *n Geo* kaki langit; cakrawala; **2** *n Tn* lapisan tanah alami yang terendapkan pada waktu tertentu, biasanya teridentifikasi oleh fosil yang khas.

Spektrum : *n Fis* rentetan warna kontinu yang diperoleh apabila Cahaya diuraikan ke dalam komponennya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah agar peserta didik tidak merasa bosan apabila menggunakan model pembelajaran yang monoton. Salah satu model pembelajaran

yang dipakai oleh guru adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Shoimin (2014: 212), mengungkapkan bahwa *Think* artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses pertimbangan. *Talk* artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Kemudian *write*, artinya menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb).

Menurut Berdiati (2010: 158), “Model pembelajaran *Think Talk Write* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.” Pendapat tersebut ditambahkan oleh Shoimin (2014: 212) yang menyatakan, “*Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.”

Selaras dengan pendapat tersebut, Huda (2015: 218) “*Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dengan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.”

Strategi TTW memperkenalkan siswa memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran TTW juga

membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Oleh sebab itu, model *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/diskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

b. Langkah-Langkah Model *Think Talk Write* (TTW)

Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah sebagai suatu tahapan yang menjelaskan kegiatan dari awal sampai akhir. Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik menguasai capaian pembelajaran yang dipelajari. Berdiati (2010: 158) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *Think Talk Write*, ke dalam kompetensi dasar menulis proposal seperti berikut ini.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik yang menyemangati peserta didik.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Contoh: setelah pembelajaran, peserta didik mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan.
- 3) Guru memberi contoh sebuah proposal dan bersama peserta didik mendiskusikan pengertian, tujuan, dan sistematika pembuatan proposal.
- 4) Guru mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 5-6 orang.
- 5) Guru meminta peserta didik memikirkan tema yang dapat dikembangkan untuk dibuat sebuah proposal dan menyepakati menentukan tema pembuatan proposal kegiatan.
- 6) Masing-masing kelompok mempelajari dan menyepakati tema yang dipilih dan dikembangkan menjadi tulisan proposal.
- 7) Masing-masing kelompok berdiskusi membuat rancangan proposal atau kerangka tulisan proposal.
- 8) Masing-masing kelompok membuat proposal berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
- 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 10) Selama pembelajaran guru melakukan proses penilaian.

11) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi.

Berditi menyatakan bahwa model ini juga dapat diterapkan pada kompetensi dasar keterampilan menulis lain. Tema disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sejalan dengan pernyataan Berditi, Huda (2015: 218) membagi langkah-langkah penggunaan model *Think Talk Write* menjadi 3 tahap.

1) Tahap 1: *Think*

Peserta didik membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) Tahap 2: *Talk*

Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3) Tahap 3: *Write*

Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dengan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterikatan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Sesuai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW). Penulis merencanakan langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan meringkas isi dari teks eksplanasi sebagai berikut.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua murid. 3. Ketua murid menginformasikan peserta didik yang tidak hadir. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang materi yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang baru dalam apersepsi. 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
Kegiatan Inti (Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok terdiri atas 4-5 orang. 2. Peserta didik secara individu menerima teks eksplanasi, lalu membaca secara cermat dan menganalisis tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (<i>think</i>). 3. Kelompok berdiskusi tentang struktur, kaidah kebahasaan teks eksplanasi berdasarkan temuan pada kegiatan individu (<i>talk</i>). 4. Kelompok menuliskan hasil diskusi (<i>write</i>). 5. Setiap kelompok saling menyajikan hasil diskusi. 6. Kelompok lain memberikan tanggapan.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran. 3. Peserta didik menyimak materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Setiap model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, Shoimin (2014: 215) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Shoimin (2014: 215) mengemukakan,

- a) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa sdimungkinkan sibuk.
- b) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- c) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian Siti Nabilah Alya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*.” Hasil peneliti Siti Nabilah Alya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis peserta didik lebih baik.

Penelitian yang sudah penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nabilah Alya dalam hal variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi,

sedangkan variabel terikat penelitian Siti Nabilah Alya adalah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks eksplanasi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan Ami Ahmad Haetami dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi”.

Penelitian yang sudah penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ami Ahmad Haetami dalam hal variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sedangkan variabel terikat penelitian Ami Ahmad Haetami adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014:31) mengungkapkan, “Anggapan dasar adalah sebuah landasan dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam membentuk hipotesis.”

Berdasarkan hal tersebut maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi adalah salah satu kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Al-Urwatul Wustha Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat dalam suatu masalah yang sifatnya masih sementara. Heryadi (2014: 32) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai masalah yang sedang diteliti. Hal tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Al-Urwatul Wustha Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.